

ANALISIS KARAKTERISTIK ASESMEN SISWA KURIKULUM 2013 EDISI REVISI

Aulia Almeyda

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia

auliaalmayda389@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Tahap perencanaan dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan kelancaran evaluasi. Kurikulum 2013, yang kompleks, menuntut persiapan matang oleh guru dalam merancang alat penilaian berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Evaluasi pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk peserta didik, kurikulum, dan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan mendorong siswa untuk mengamati, menalar, dan mengungkapkan pengetahuan, dengan fokus pada pengembangan moral, keterampilan, dan pengetahuan. Evaluasi kurikulum mencerminkan visi, misi, serta kesesuaian materi dan metode. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi lebih holistik, otentik, berkelanjutan, berbasis kinerja, menggunakan berbagai teknik penilaian, melibatkan berbagai pihak, dan mendukung pembelajaran, untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan cakap dalam berbagai aspek kehidupan

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Kata Kunci

Kurikulum 2013, asesmen siswa, penilaian autentik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini berjalan dengan baik dan didukung oleh pengetahuan baru baik di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan. Perubahan ini merupakan hasil logis dari perubahan sistematis dalam sistem politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa dan masyarakatnya. Sebab, kurikulum harus dibuat secara sistematis sebagai rangkaian rencana pendidikan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum itu sendiri secara dinamis merespons tuntutan dan perubahan masyarakat (Sanra, 2022).

Secara umum objek evaluasi dalam dunia pendidikan adalah seluruh komponen pendidikan itu sendiri, termasuk peserta didik dan kurikulum lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, proses Pendidikan, lingkungan belajar, proses dan hasil belajar serta dampak dari sebuah Pendidikan itu sendiri. Dalam asesmen dan evaluasi hasil belajar anak, Seorang guru berperan sebagai pelaksanaan Pendidikan dan pengelola kelas baik menjadi Menjadi pemberi inspirasi atau pemberi semangat, membangkitkan semangat siswa, dan guru menjadi evaluator atau evaluator.

Kurikulum 2013 terdiri dari serangkaian mata pelajaran dan program yang didasarkan pada pengetahuan lembaga pendidikan, dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa untuk mengamati, mempertanyakan, membenarkan dan mengungkapkan apa yang mereka alami atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Fenomena ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan budaya yang relevan dengan perancangan dan pengembangan Kurikulum 2013 Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, fokusnya ada pada tiga aspek, diantaranya adalah gerakan moral (emosional) yang baik dan pengetahuan (kognisi) untuk mendorong keberlanjutan perkembangan. Oleh karena itu, diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan produktif

Kurikulum 2013 edisi revisi adalah kerangka kurikulum yang diterapkan di Indonesia untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan zaman dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik. Asesmen dalam kurikulum ini memiliki karakteristik khusus yang perlu dianalisis agar dapat memahami bagaimana asesmen dapat mendukung tujuan kurikulum.

Pada tahun ajaran 2014 atau 2015, penerapan Kurikulum 2013 yang merupakan versi terkini dan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 mulai diterapkan di seluruh Indonesia. Ciri dasar kurikulum 2013 adalah konsep pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan saintifik pada pendidikan dasar dan menengah. Penyelenggaraan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing negara, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan emosional melalui peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Setiadi, 2016).

Analisis Karakteristik Penilaian Siswa Pada Kurikulum 2013 Revisi Kurikulum 2013 Revisi membawa perubahan besar pada sistem penilaian atau evaluasi siswa. Perbedaan mencolok antara silabus 2013 dengan silabus sebelumnya adalah fokus pada bidang pembelajaran. Kurikulum 2013 berfokus pada proses pendidikan holistik, menyentuh domain yang lebih luas: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 dibagi menjadi empat kompetensi inti: sikap sosial, sikap mental, pengetahuan dan keterampilan. Dengan cara ini, potensi siswa di luar ranah kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan.

Kurikulum 2013 merupakan reformasi pendidikan penting di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan nasional. Salah satu aspek krusial dari kurikulum ini adalah sistem asesmen yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dari asesmen dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi, dengan fokus pada perubahan signifikan dari versi sebelumnya.

Pedagogi tentunya menghadapi permasalahan yang terkait dengan perubahan sosial. Menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan, dan kurikulum berubah sebagai respons terhadap perubahan masyarakat. Kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk pelaksanaan proses pendidikan Penerapan Kurikulum 2013 sebagai alternatif Kurikulum KTSP telah menarik perhatian berbagai praktisi dan akademisi. Jika dicermati kecenderungan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, maka perencanaan proses pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menjadi menarik karena memuat teori kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pokok bahasan pembelajarannya (Nurjanah, 2021). Kurikulumnya mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan seperti yang anda ketahui, Kurikulum Indonesia juga diubah kembali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 dengan maksud untuk beralih dari kurikulum ke kurikulum tersendiri guna menyempurnakannya (Manurung, 2024).

Sesuai dengan namanya, Kurikulum 2013 sudah ada sejak tahun 2013. Selama implementasi dari tahun 2013 hingga 2017, kami memodifikasi agar sesuai dengan konteks implementasi. Sebenarnya kata kurikulum berasal dari kata Latin "currere" yang berarti "berlari" namun dalam konteks pendidikan mempunyai arti "kursus" dan "kendaraan." Menurut konteks pendidikan, arti yang paling tepat adalah "kursus". Sederhananya, kurikulum diartikan sebagai rencana pembelajaran (Widodo, 2018).

Salah satu upaya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kurikulum adalah dengan menerapkan sistem penilaian pembelajaran. Sering terjadi adalah penilaian pembelajaran seringkali disalah artikan dengan ujian dan ulangan. Hal ini berkaitan tetapi tidak mencakup arti evaluasi secara keseluruhan. Ujian dan ulangan tersebut masih belum dapat menjelaskan hakikat penilaian pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum versi revisi.

Berdasarkan Kurikulum 2013, guru didorong untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Tujuannya untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah siswa. Kurikulum 2013 sendiri mengharuskan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara interaktif, dan tentunya hal ini memerlukan partisipasi aktif siswa. Guru tidak hanya dapat

mengamati siswa, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan melakukan eksperimen, tetapi juga mengamati bagaimana siswa mengungkapkan pendapatnya dan seberapa besar pemahamannya. Strategi ini memungkinkan guru menilai tiga dimensi secara bersamaan: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sanra, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep dan teori asesmen dalam Kurikulum 2013 edisi revisi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru dari berbagai sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik asesmen di lapangan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum 2013 edisi revisi berfokus pada penilaian autentik yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru diharapkan mampu menilai ketiga aspek ini secara seimbang. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik secara efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan pemahaman yang belum merata tentang konsep asesmen holistik.

Kurikulum 2013 terdiri dari serangkaian mata pelajaran dan program yang didasarkan pada pengetahuan lembaga pendidikan, dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa untuk mengamati, mempertanyakan, membenarkan dan mengungkapkan apa yang mereka alami atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Fenomena ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan budaya yang berkaitan dengan organisasi dan pengembangan Kurikulum 2013 Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga aspek, diantaranya adalah akhlak yang baik (emosi) dan pembentukan keterampilan (psikomotor). pengetahuan (kesadaran) untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan produktif (Saely E. , 2023).

Tujuan Kurikulum 2013 adalah: (1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman. (2) mendidik dan meningkatkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan produktif sebagai modal pembangunan nasional; (3) Sejak tahun. Pemerintah telah menyiapkan seluruh bagian kurikulum dan bahan ajar serta memfasilitasi penyediaan bahan ajar dan penyiapan administrasi pendidikan. (4) Peningkatan yang seimbang dalam partisipasi pemerintah negara bagian dan daerah serta masyarakat dalam pemilihan dan pengendalian mutu penerapan kurikulum di sekolah. (5) Sekolah akan diberikan hak otonom untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan keadaan, siswa dan kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong persaingan yang sehat antar satuan pendidikan mengenai mutu pendidikan yang ingin dicapai; potensi.

Strategi merupakan tema kunci dan diharapkan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Silabus 2013. Implementasi kurikulum melibatkan tiga fungsi utama: pengembangan program, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Keempat elemen kunci yang disoroti adalah standar kinerja minimum (KKM), standar proses, standar isi dan standar penilaian. Metode pengajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 bukanlah pedoman kelulusan ujian (examination bimbingan), melainkan

pendidikan komprehensif yang memperhatikan keterampilan sosial, adat istiadat, keterikatan budaya keluarga, dan lain-lain.

Tahap perencanaan meliputi kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penilaian. Perencanaan merupakan landasan pertama yang sangat penting dan membantu proses evaluasi berjalan lancar. Evaluasi silabus tahun 2013 relatif rumit dan rumit, tanpa persiapan yang matang maka pelaksanaan proses evaluasi akan terhambat. Guru perlu merancang dan mengembangkan alat penilaian berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Guru diharapkan mampu mengembangkan alat penilaian yang mengukur kinerja siswa sesuai tujuan pembelajaran (Setiadi, 2016).

Kata “kurikulum” mulai populer dalam dunia pendidikan sekitar 100 tahun yang lalu. Istilah “kurikulum” pertama kali muncul dalam kamus Webster pada tahun 1856. Tahun ini, kata “kurikulum” digunakan dalam bidang olahraga. Dengan kata lain, ini adalah alat yang memandu manusia dari awal hingga akhir. Baru pada tahun 1955 istilah “kurikulum” mulai digunakan dalam pengajaran berbagai mata pelajaran di pendidikan tinggi (Mayanti, (2023))

Asesmen adalah proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis dan metodis tanpa mengambil keputusan yang berharga. Evaluasi dalam dunia pendidikan pada umumnya mengevaluasi seluruh komponen pendidikan itu sendiri, meliputi peserta didik, kurikulum lembaga, sarana dan prasarana, proses pendidikan, lingkungan belajar, proses dan hasil belajar, serta hasil belajar anak berperan sebagai fasilitator, pemberi semangat dan penguat semangat siswa, berperan dalam melaksanakan pengajaran dan membimbing kelas. Evaluator atau evaluator. Dengan kata lain, guru digambarkan siap sedia dan berkomunikasi dengan siswa pada waktu tertentu, dan guru mengetahui kehidupan sehari-hari siswa dengan segala macam perilaku dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika guru menjadi evaluator hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 terdiri atas serangkaian mata pelajaran keilmuan dan program kelembagaan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai persiapan lahirnya generasi penerus bangsa Indonesia. Tujuan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa untuk mengamati, mempertanyakan, menalar dan mengungkapkan apa yang mereka alami atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Fenomena ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan budaya yang terkait dengan organisasi dan pengembangan Kurikulum 2013 Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan moral yang baik (emosional), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan pembentukan (Kognitif) mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih kreatif, inovatif dan produktif (Manurung, 2024).

Kurikulum 2013 juga menghadirkan tantangan dan permasalahan implementasi. Permasalahan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) adalah guru kurang memahami secara jelas mengenai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Meskipun KI dan KD harus menjadi dasar utama rencana pembelajaran, mungkin sulit bagi guru untuk memahami dan menafsirkan KI dan KD dengan benar. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan penerapan KI dan KD tidak konsisten di seluruh sekolah. Selain itu, sediakan KI dan KD masih mempunyai kekurangan, beberapa di antaranya terlalu luas dan tidak spesifik. Hal ini menyulitkan guru untuk mengembangkan indikator kebutuhan kompetensi yang jelas dan tepat. Dalam beberapa kasus, nilai KI dan KD yang tidak ditentukan ini juga menyebabkan tidak akuratnya penilaian persyaratan kompetensi siswa.

Terkait kurikulum, terdapat kesenjangan antara kurikulum yang ditetapkan pemerintah dengan kurikulum yang diterapkan di tingkat sekolah. Dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan yang signifikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan kurikulum yang dibuat oleh guru di tingkat sekolah. Hal ini dapat menyebabkan tidak efisiennya penerapan

kurikulum dan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran di tingkat nasional dan sekolah. Stres material yang berlebihan. Kurikulum 2013 mencakup materi jumlahnya yang terlalu banyak untuk diajarkan dalam satu kelas. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh serta memberikan tekanan yang tidak semestinya pada siswa dan guru.

Sasaran dan tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan sangat bervariasi tergantung pada ruang lingkup pendidikan. Dalam penilaian, siswa dengan segala ragam aspeknya adalah subjek dan sasarannya, namun dalam proses pendidikan, gurulah yang menjadi sasarannya atau seorang pendidik yang mengajar siswanya. Evaluasi Kurikulum meliputi analisis protokol kurikulum yang maksud dan tujuannya sendiri mencerminkan visi dan misi, sasaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, strategi, alat, materi, dan kesesuaian media yang disajikan dalam format, Alokasi waktu, teknik evaluasi (Saely, 2023).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan generasi yang siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, kurikulum dirancang mengantisipasi perkembangan di masa depan. Fokus utamanya adalah mendorong siswa memperoleh pengalaman belajar dengan kata lain, untuk melakukan: Mengamati, bertanya, mencari informasi, menghubungkan, dan mengkomunikasikan apa yang diterima atau diketahui siswa setelah menerima materi yang diberikan guru.

Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah adalah mengambil langkah-langkah ilmiah untuk membangun pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Model pembelajaran hendaknya memperhatikan perkembangan berpikir ilmiah, berpikir bertanya, dan berpikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran akademik, pembelajaran sangatlah penting, namun hasil belajar bukanlah tujuan akhir. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan proses. Dalam model ini, mereka dibimbing untuk menemukan faktanya sendiri dan mengkonstruksi konsep dan nilai baru yang diperlukan bagi kehidupan. Model ini juga mencakup eksplorasi makna, pengorganisasian, dan struktur ide dan konsep, sehingga siswa secara bertahap belajar bagaimana mengatur dan melakukan penelitian.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk membina siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan terlibat dengan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam Kurikulum Adaptasi Siswa (Nurchayono & Novarina, 2020) Dirancang untuk memperkuat keterampilan dan karakter siswa untuk berproduksi. Penerapan Kurikulum (2013) pada seluruh jenjang satuan pendidikan berpengaruh terhadap proses penilaian kualifikasi yang dicapai peserta didik. Evaluasi kinerja kompetensi orang pelatih secara terus menerus memantau jalannya, kemajuan dan perkembangan kinerja kompetensi peserta didik sesuai potensi dan kemampuan yang diharapkan. Penilaian memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan desain dan proses pembelajaran mereka. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Evaluasi Pendidikan.

Penilaian pengetahuan atau kemampuan kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan tingkat kemahiran siswa dalam suatu bidang pengetahuan termasuk memori atau mengingat, pemahaman, penerapan atau penerapan analisis, sintesis, dan penilaian persyaratan. Kurikulum 2013, kompetensi pengetahuan disebut dengan Kompetensi Inti (KI 3), yang mencerminkan konsep-konsep ilmiah yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 dievaluasi menggunakan tes objektif yang terdiri dari tes tertulis. Tujuan penilaian tertulis adalah untuk mengetahui tingkat prestasi, mengukur tumbuh kembang siswa sendiri, mendiagnosis kesulitan belajar, dan memberikan umpan balik atau umpan balik kepada guru dan siswa untuk perbaikan.

Evaluasi guru merupakan suatu proses yang dilakukan melalui tahap perencanaan, penyiapan alat penilaian, pengumpulan data dengan bukti pencapaian siswa pada berbagai

kompetensi, serta pengolahan dan penggunaan data kinerja siswa. Evaluasi dilakukan dengan berbagai Teknik atau metode seperti evaluasi kinerja, evaluasi sikap, evaluasi tertulis, evaluasi proyek, evaluasi produk, evaluasi dan evaluasi hasil karya atau portofolio siswa.

Penilaian Kurikulum 2013 menggunakan evaluasi guru secara formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan dan hasil pembelajaran serta mengidentifikasi perlunya perbaikan berkelanjutan pada hasil belajar siswa. Pada saat yang sama, kurikulum yang unik berfokus pada peningkatan visibilitas siswa Pancasila, serta kegiatan internal dan eksternal. Asesmen Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan asesmen perkembangan dan penggunaan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran sesuai tingkat prestasi siswa.

Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan metode penilaian autentik untuk menilai keterampilan, proses, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Evaluasi komprehensif terhadap ketiga elemen ini dapat menggambarkan keterampilan, gaya, dan nilai belajar siswa, serta menciptakan efek pembelajaran dan nutrisi dari pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil penilaian otentik untuk merencanakan layanan dukungan, penguatan, atau nasihat. Hasil evaluasi skala penuh juga dapat dijadikan bahan perbaikan proses pembelajaran dalam arti evaluasi pedagogi. Penilaian pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu sebagai berikut: Angket, observasi, anekdot, refleksi.

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang menunjukkan pembelajaran siswa berupa prestasi, motivasi, dan sikap terkait dalam kegiatan kelas. Evaluasi autentik yang dilakukan bersifat komprehensif dalam arti evaluasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan produk. Kurikulum 2013 Edisi Revisi membawa perubahan signifikan dalam sistem penilaian atau asesmen siswa. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, asesmen dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi memiliki beberapa karakteristik yang menonjol, yaitu:

1. Holistik. Asesmen tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap, keterampilan, dan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang ingin dicapai, yaitu membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan cakap dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Otentik. Asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata, bukan hanya menghafal dan menjawab soal-soal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi, seperti observasi, proyek, portofolio, dan penilaian kinerja.
3. Berkelanjutan. Asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Berbasis Kinerja. Asesmen menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugas autentik, bukan hanya menjawab soal-soal tertulis. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
5. Menggunakan Berbagai Teknik Penilaian. Asesmen tidak hanya menggunakan satu teknik penilaian, tetapi menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.
6. Melibatkan Berbagai Pihak. Asesmen tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, siswa, dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif dan komprehensif tentang kemampuan siswa.

7. Mendukung Pembelajaran. Hasil asesmen digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga untuk membantu siswa belajar lebih baik.

SIMPULAN

Penilaian dalam Kurikulum 2013 edisi revisi menekankan asesmen autentik yang meliputi tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru diharapkan mampu menilai ketiga aspek ini secara seimbang, tetapi implementasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik secara efektif. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan pemahaman yang belum merata mengenai konsep asesmen holistik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan serangkaian mata pelajaran dan program yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia. Tujuan utama kurikulum ini adalah mendorong siswa untuk mengamati, mempertanyakan, menalar, dan mengungkapkan apa yang mereka alami atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga aspek: moral yang baik (emosi), pembentukan keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kesadaran), untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Tujuan spesifik Kurikulum 2013 meliputi peningkatan mutu pendidikan melalui keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; mendidik dan meningkatkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan produktif sebagai modal pembangunan nasional; dan meningkatkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam pengendalian mutu penerapan kurikulum di sekolah. Selain itu, sekolah diberikan hak otonom untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi, siswa, dan kebutuhan masyarakat.

Tahap perencanaan dalam penilaian sangat penting untuk membantu proses evaluasi berjalan lancar. Guru perlu merancang dan mengembangkan alat penilaian berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Evaluasi silabus tahun 2013, yang kompleks dan rumit, membutuhkan persiapan yang matang agar proses evaluasi tidak terhambat. Guru diharapkan mampu mengembangkan alat penilaian yang mengukur kinerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Asesmen adalah proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis tanpa mengambil keputusan yang berharga. Dalam pendidikan, asesmen mengevaluasi seluruh komponen pendidikan, termasuk peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, proses pendidikan, lingkungan belajar, dan hasil belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, pemberi semangat, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengembangkan alat penilaian yang mengukur kinerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, F. B. (2024). nalisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan. . *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* , 462-480.
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. . *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 205-212.
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 85-91.
- Saely, E. (2023). Analisis Kritis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. . *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 8(1).
- Saely, E. E. (2023). Analisis Kritis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).
- Sanra, R. A. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar., . *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165-1.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. . *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 166-178.
- Widodo, S. (2018). Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi. . *Jurnal Pena Karakter*, 1(1), 46-54.